Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24650-24657

Pengaruh Tren Cashless Society Terhadap Kebiasaan Pengeluaran Remaja di Tangerang Selatan: Studi Literatur

Nur Rahmada Safitri[1], Sandrina Windi Ramadhani[2], Titin Puji Lestari[3]
[1,2,3]Universitas Pamulang
Corresponding Author: Nur Rahmada Safitri E-Mail: afitriratuloli@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tren *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi finansial seperti e-wallet. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan terkait perilaku konsumsi, literasi keuangan, dan penggunaan sistem pembayaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *cashless society* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif remaja, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi pembelian dan kecenderungan pembelian impulsif. Kemudahan transaksi, kecepatan akses, serta berbagai insentif seperti promo dan cashback menjadi faktor utama yang mendorong perilaku tersebut. Di sisi lain, literasi keuangan dan *self-control* berperan sebagai faktor pengendali, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan tanpa didukung oleh kemampuan pengelolaan diri yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tren *cashless society* memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif pada remaja apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai.

Kata Kunci: *cashless society, e-wallet, perilaku konsumtif, remaja, literasi keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the cashless society *trend on teenagers' spending behavior, particularly in the context of financial technology usage such as e-wallets. The research employs a literature review method by examining various relevant previous studies related to consumption behavior, financial literacy, and digital payment systems. The findings indicate that the implementation of a cashless society has a significant impact on increasing teenagers' consumptive behavior, characterized by higher purchase frequency and impulsive buying tendencies. Factors such as transaction convenience, accessibility, and promotional incentives (e.g., discounts and cashback) are the main drivers of this behavior. On the other hand, financial literacy and self-control serve as controlling factors, although their effects are not always significant without proper self-management capabilities. Therefore, it can be concluded that while the cashless society trend enhances transaction efficiency, it also has the potential to increase consumptive behavior among teenagers if not balanced with adequate financial literacy and self-control.*

Keywords: *cashless society, e-wallet, consumptive behavior, teenagers, financial literacy*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam sistem transaksi keuangan. Transformasi dari sistem pembayaran konvensional menuju pembayaran digital atau *cashless society* menjadi salah satu fenomena yang semakin berkembang di Indonesia. Kemajuan ini didukung oleh meningkatnya penggunaan smartphone dan internet, yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien melalui berbagai platform digital seperti e-wallet (Pramita, Fatchiya, & Puspita, 2023).

Penggunaan e-wallet saat ini tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa, tetapi juga telah meluas ke kelompok remaja, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Remaja sebagai bagian dari generasi digital (*digital native*) memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, sehingga cenderung lebih mudah mengadopsi sistem pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta berbagai promo yang ditawarkan menjadi faktor utama yang mendorong tingginya penggunaan e-wallet di kalangan remaja (Pramita et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan financial technology (fintech) turut mempercepat terbentuknya ekosistem *cashless society*. Layanan fintech seperti dompet digital dan pembayaran non-tunai memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun di sisi lain juga berpotensi memicu perubahan perilaku konsumsi, terutama pada generasi Z yang memiliki intensitas penggunaan teknologi yang tinggi. Kemudahan transaksi tanpa uang tunai dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (Hindun et al., 2026).

Fenomena ini semakin diperkuat oleh karakteristik generasi Z yang cenderung konsumtif dan impulsif dalam melakukan pembelian. Kemudahan penggunaan e-money dan sistem pembayaran digital memungkinkan individu melakukan transaksi tanpa merasakan secara langsung pengeluaran uang, sehingga berpotensi mengurangi kontrol terhadap pengeluaran. Selain itu, faktor kontrol diri dan literasi keuangan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan dalam era *cashless society* (Saiman & Setyaningsih, 2025).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga telah memengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Kemudahan akses, kecepatan layanan, serta adanya berbagai insentif seperti diskon dan cashback menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki peran signifikan dalam membentuk gaya hidup konsumsi modern yang cenderung berbasis kenyamanan (*convenience-driven lifestyle*) (Safitri et al., 2026).

Fenomena *cashless society* juga berkaitan erat dengan perubahan perilaku keuangan individu, termasuk dalam hal pengelolaan pengeluaran. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dalam sistem non-tunai dapat meningkatkan intensitas konsumsi serta memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan, terutama jika dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Tanpa adanya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan sistem pembayaran digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif pada generasi muda (Sintiani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *cashless society* memiliki implikasi yang kompleks terhadap perilaku pengeluaran remaja. Di satu sisi memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, namun di sisi lain berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif akibat kemudahan akses dan minimnya kontrol pengeluaran. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh tren *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja menjadi penting untuk dilakukan, khususnya dalam konteks wilayah perkotaan seperti Tangerang Selatan yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh tren *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja melalui pendekatan literature review, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi digital serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review atau studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui sintesis berbagai temuan empiris yang telah dilakukan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang telah dipublikasikan dalam rentang tahun 2023–2026. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian mengenai penggunaan e-wallet pada remaja, pengaruh financial technology terhadap perilaku konsumtif, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dalam konteks *cashless society*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti "cashless society", "e-wallet", "perilaku konsumtif", dan "remaja". Artikel yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevansi topik,

keterbaruan publikasi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Sementara itu, artikel yang tidak relevan atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian dieliminasi dari proses analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan klasifikasi literatur, (2) pengelompokan temuan berdasarkan tema penelitian, (3) sintesis hasil penelitian terdahulu, serta (4) penarikan kesimpulan secara komprehensif. Melalui proses ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil studi sebelumnya, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap hubungan antara penggunaan sistem pembayaran digital dan perubahan perilaku pengeluaran remaja.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh tren *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat maupun mengurangi dampak tersebut dalam konteks kehidupan sosial ekonomi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tingkat Penggunaan Cashless Society pada Remaja

Berdasarkan hasil kajian literatur, tingkat penggunaan sistem pembayaran digital di kalangan remaja tergolong sangat tinggi. Penggunaan e-wallet telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari, terutama di wilayah perkotaan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 98,7% responden telah menggunakan e-wallet dalam aktivitas ekonomi mereka (Ramadhani et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa remaja sebagai bagian dari generasi Z memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi finansial. Dengan demikian, *cashless society* tidak lagi menjadi alternatif, melainkan telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Cashless Society terhadap Kebiasaan Pengeluaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran non-tunai berpengaruh terhadap peningkatan kebiasaan pengeluaran remaja. Kemudahan dalam melakukan transaksi mendorong peningkatan frekuensi pembelian serta pengeluaran yang lebih besar.

Penelitian menunjukkan bahwa transaksi digital berkontribusi terhadap meningkatnya pembelian impulsif dan total pengeluaran individu (Kukreja, 2026). Selain itu, sebagian besar pengguna e-wallet mengakui bahwa mereka lebih mudah mengeluarkan uang ketika menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai (Ramadhani et al., 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa *cashless society* memiliki keterkaitan langsung dengan perubahan perilaku konsumsi, khususnya dalam meningkatkan intensitas pengeluaran.

Peran E-Wallet dalam Mendorong Perilaku Konsumtif

E-wallet sebagai instrumen utama dalam sistem pembayaran digital memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku konsumsi. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta integrasi dengan berbagai platform digital menjadikan e-wallet sebagai alat yang sangat praktis dalam melakukan pembelian.

Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi non-tunai mendorong individu untuk lebih sering melakukan pembelian, terutama untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dan belanja online (Husnaeda & Arsal, 2025).

Selain itu, adanya fitur tambahan seperti promo, cashback, dan diskon juga turut meningkatkan minat konsumsi, sehingga memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja.

Peran Literasi Keuangan dalam Pengendalian Pengeluaran

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mengendalikan perilaku pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana (Ramadanti et al., 2021).

Namun demikian, literasi keuangan tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan perilaku konsumtif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki

pemahaman keuangan yang baik, perilaku konsumtif tetap dapat terjadi akibat pengaruh faktor eksternal seperti gaya hidup dan kemudahan teknologi (Dewi & Hana, 2025).

Peran Self-Control dalam Perilaku Pengeluaran

Selain literasi keuangan, *self-control* atau kontrol diri juga menjadi faktor penting dalam mengelola kebiasaan pengeluaran. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan.

Namun, dalam konteks *cashless society*, kemudahan transaksi seringkali melemahkan kontrol diri individu. Hal ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, terutama ketika dihadapkan pada berbagai penawaran menarik dalam sistem pembayaran digital (Dewi & Hana, 2025).

Keterbatasan Temuan Penelitina

Dalam penelitian berbasis *literature review*, penting untuk mengidentifikasi keterbatasan guna memberikan pemahaman yang lebih objektif terhadap hasil kajian yang telah dilakukan. Keterbatasan ini mencerminkan batasan dalam metode, sumber data, serta ruang lingkup analisis yang dapat memengaruhi validitas dan generalisasi temuan penelitian. Oleh karena itu, berikut disajikan tabel yang merangkum berbagai keterbatasan dalam penelitian ini.

No	Aspek Keterbatasan	Uraian Keterbatasan	Dampak terhadap Penelitian
1	Metode Penelitian	Penelitian menggunakan pendekatan *literature review* tanpa data primer	Tidak dapat menggambarkan kondisi empiris secara langsung di Tangerang Selatan
2	Sumber Data	Data hanya berasal dari jurnal yang dipilih peneliti	Potensi bias dalam pemilihan literatur (*selection bias*)
3	Variasi Lokasi Studi	Sebagian besar penelitian terdahulu tidak spesifik pada wilayah Tangerang Selatan	Generalisasi hasil menjadi terbatas pada konteks lokal
4	Variabel Penelitian	Variabel yang dianalisis terbatas pada cashless society, literasi keuangan, dan self-control	Tidak mencakup faktor lain seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan media sosial
5	Perbedaan Metodologi Studi	Studi yang dianalisis menggunakan metode yang berbeda (kuantitatif, kualitatif, review)	Menyulitkan dalam melakukan perbandingan hasil secara langsung
6	Rentang Waktu Penelitian	Literatur yang digunakan memiliki periode waktu yang berbeda	Perubahan tren teknologi dapat memengaruhi relevansi hasil
7	Karakteristik Responden	Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa, bukan remaja secara umum	Representasi populasi remaja belum sepenuhnya akurat
8	Pengaruh Teknologi yang Dinamis	Perkembangan fintech sangat cepat	Hasil penelitian dapat menjadi kurang relevan dalam jangka panjang
9	Faktor Psikologis	Tidak semua penelitian mengkaji aspek psikologis secara mendalam	Analisis perilaku konsumtif belum sepenuhnya komprehensif
10	Keterbatasan Analisis	Pendekatan deskriptif kualitatif	Tidak dapat mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode *literature review* yang tidak melibatkan data empiris secara langsung. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan bergantung pada kualitas serta relevansi sumber yang digunakan. Selain itu, adanya variasi dalam lokasi, metode, serta karakteristik responden pada penelitian terdahulu juga menjadi tantangan dalam melakukan generalisasi temuan, khususnya dalam konteks remaja di Tangerang Selatan.

Keterbatasan lain yang cukup signifikan adalah dinamika perkembangan teknologi finansial yang sangat cepat. Perubahan yang terjadi dalam sistem pembayaran digital dapat memengaruhi relevansi hasil penelitian dalam jangka waktu tertentu. Di samping itu, meskipun literasi keuangan dan *self-control* telah dianalisis, masih terdapat faktor lain seperti pengaruh sosial, media digital, dan lingkungan yang belum sepenuhnya dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan empiris serta mempertimbangkan variabel yang lebih luas agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Perkembangan *cashless society* telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku pengeluaran remaja, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi finansial seperti e-wallet. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta integrasi dengan berbagai platform digital menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan konsumsi pada generasi muda. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengubah pola pengambilan keputusan dalam bertransaksi.

Dalam perspektif perilaku, penggunaan sistem pembayaran digital berkaitan erat dengan konsep *"pain of paying"*, yaitu berkurangnya persepsi kehilangan uang saat melakukan transaksi non-tunai. Kondisi ini menyebabkan individu cenderung lebih mudah melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang, sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif (Kukreja, 2026). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa mayoritas pengguna e-wallet merasa lebih mudah mengeluarkan uang dibandingkan menggunakan uang tunai (Ramadhani et al., 2025).

Selain faktor teknologi, gaya hidup digital juga menjadi pendorong utama dalam membentuk perilaku konsumsi remaja. Paparan terhadap media sosial, tren, serta promosi digital seperti cashback dan diskon menciptakan dorongan konsumsi yang tinggi. Dalam konteks ini, remaja sebagai generasi Z cenderung memiliki karakteristik konsumtif akibat pengaruh *fear of missing out* (FOMO) dan keinginan mengikuti tren (Ramadanti et al., 2021).

Namun demikian, tidak semua faktor bersifat mendorong perilaku konsumtif. Literasi keuangan dan *self-control* berperan sebagai faktor pengendali yang penting. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran secara rasional. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif, terutama jika tidak didukung oleh kontrol diri yang kuat (Dewi & Hana, 2025).

Dengan demikian, perilaku pengeluaran remaja dalam era *cashless society* merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor teknologi, psikologis, dan individu.

Tabel 1 Perbandingan SLR (Systematic Literature Review)

No	Judul & Penulis	Lokasi/Objek Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Tingkat Penggunaan E-wallet pada Remaja Perkotaan dan Pedesaan – Pramita, Fatchiya, & Puspita (2023)	Remaja perkotaan & pedesaan	Kuantitatif	Penggunaan e-wallet	Penggunaan e-wallet tinggi, terutama di wilayah perkotaan
2	Pengaruh Fintech terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z pada Siswa SMA Triguna 1956 Jakarta – Hindun, Fransiska, Azzahra, & Septiani (2026)	Siswa SMA	Kuantitatif	Fintech & perilaku konsumtif	Fintech meningkatkan perilaku konsumtif
3	Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Generasi Z Mahasiswa FEB Universitas Slamet Riyadi Surakarta – Lestariningsih & Setyaningsih (2025)	Mahasiswa	Kuantitatif	Literasi & kontrol diri	Literasi dan kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan
4	Systematic Literature Review: Pengaruh E-Wallet pada Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan – Safitri, Wardani, Salma, & Yunita (2026)	Masyarakat perkotaan	Literature Review	E-wallet & konsumsi	Cashless mengubah pola konsumsi masyarakat

No	Judul & Penulis	Lokasi/Objek Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Utama
5	Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society – Ramadanti, Nawir, & Marlina (2021)	Mahasiswa Gen Z	Kuantitatif	Gaya hidup & perilaku keuangan	Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi
6	The Influence of Cashless Society and Financial Literacy on Gen Z's Consumptive Behavior with Self-Control as an Intervening Variable – Dewi & Hana (2025)	Mahasiswa	Kuantitatif	Cashless, literasi & self-control	Cashless meningkatkan konsumtif, self-control berperan penting
7	Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Medan di Era Digital – Ramadhani, Rahayu, Fitriani, Naibaho, & Thohiri (2025)	Masyarakat Kota Medan	Kuantitatif	E-wallet & konsumsi	E-wallet mempermudah transaksi dan meningkatkan pengeluaran
8	Evidence from a Quantitative Study on Digital Payments, E-Commerce, and the Changing Spending Pattern of Teenagers – Kukreja (2026)	Remaja	Kuantitatif	Digital payment & pengeluaran	Cashless meningkatkan impulsive buying
9	Literasi Keuangan, Gaya Hidup Digital, dan Kemudahan Transaksi Non Tunai terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada Era Cashless Society – Husnaeda & Arsal (2025)	Mahasiswa	Literature Review	Literasi & gaya hidup digital	Literasi menekan konsumtif, gaya hidup meningkatkan
10	Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa – Sintiani, Astarini, Cahyani, Septian, & Khairunnisa (2025)	Mahasiswa	Kuantitatif	Cashless & gaya hidup	Cashless dan gaya hidup meningkatkan konsumsi

Berdasarkan tabel perbandingan *Systematic Literature Review (SLR)* yang telah disusun, dapat diidentifikasi beberapa pola temuan yang konsisten serta perbedaan antar penelitian terkait pengaruh *cashless society* terhadap kebiasaan pengeluaran remaja.

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya e-wallet, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku konsumtif. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hindun et al. (2026), Dewi dan Hana (2025), serta Kukreja (2026) yang secara konsisten menemukan bahwa kemudahan transaksi digital mendorong peningkatan pembelian impulsif dan frekuensi pengeluaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik utama dari *cashless society*, yaitu kemudahan dan kecepatan transaksi, menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku konsumsi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan e-wallet menjadi determinan penting dalam meningkatkan pengeluaran. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Hal ini diperkuat oleh temuan Safitri et al. (2026) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih praktis dan berbasis kenyamanan.

Terdapat variabel yang berperan sebagai faktor pengendali, yaitu literasi keuangan dan *self-control*. Penelitian oleh Lestariningsih dan Setyaningsih (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya konsisten, karena penelitian Dewi dan Hana (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif tanpa adanya kontrol diri yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk menekan perilaku konsumtif, melainkan harus didukung oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri.

Faktor gaya hidup digital juga menjadi variabel yang memperkuat perilaku konsumtif. Penelitian oleh Husnaeda dan Arsal (2025) serta Ramadanti et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan individu dalam lingkungan digital, termasuk media sosial dan tren konsumsi, meningkatkan kecenderungan untuk melakukan pembelian yang tidak berbasis kebutuhan. Dalam konteks ini, remaja sebagai generasi Z cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan digital, seperti *fear of missing out* (FOMO) dan tekanan sosial untuk mengikuti tren.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara beberapa penelitian menggunakan metode *literature review*. Perbedaan metode ini menyebabkan variasi dalam hasil penelitian, namun secara umum arah temuan tetap konsisten, yaitu adanya hubungan antara *cashless society* dan peningkatan perilaku konsumtif.

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengeluaran remaja dalam era *cashless society* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Faktor teknologi (kemudahan dan aksesibilitas e-wallet)
2. Faktor psikologis (impulsivitas dan *pain of paying*)
3. Faktor individu (literasi keuangan dan *self-control*)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tren *cashless society* memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan pengeluaran remaja, dengan kecenderungan meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Pramita, A., Fatchiya, A., & Puspita, D. R. (2023). *Tingkat penggunaan e-wallet pada remaja perkotaan dan pedesaan*.

Hindun, S., Fransiska, A., Azzahra, S., & Septiani, Y. (2026). *Pengaruh fintech terhadap perilaku konsumtif Gen Z pada siswa SMA Triguna 1956 Jakarta*.

Lestariningsih, A. D. P., & Setyaningsih, S. U. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, e-money, dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan pada cashless society generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.

Safitri, D. F., Wardani, N. F., Salma, F. I., & Yunita, S. R. (2026). *Systematic literature review: Pengaruh e-wallet pada perubahan pola konsumsi masyarakat perkotaan*.

Sintiani, P. D., Astarini, D. A. O., Cahyani, A., Septian, D., & Khairunnisa. (2025). *Studi kuantitatif pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan cashless society terhadap perilaku keuangan mahasiswa*.

Ramadhani, S., Rahayu, A. P., Fitriani, D., Naibaho, A. W., & Thohiri, R. (2025). *Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola konsumsi masyarakat Kota Medan di era digital*.

Kukreja, A. (2026). *Evidence from a quantitative study on digital payments, e-commerce, and the changing spending pattern of teenagers*.

Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). *Analisis perilaku keuangan generasi Z pada cashless society*.

Dewi, C. M., & Hana, K. F. (2025). *The influence of cashless society and financial literacy on Gen Z's consumptive behavior with self-control as an intervening variable*.

Husnaeda, & Arsal, M. (2025). *Literasi keuangan, gaya hidup digital, dan kemudahan transaksi non tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada era cashless society*.